

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Salah satu upaya kesehatan yang bisa dilakukan adalah swamedikasi (WHO, 1998). Swamedikasi (*Self Medication*) sebagai salah satu cara pengobatan yang paling banyak dilakukan dan sangat digemari oleh masyarakat (Handayani, R., 2018). Saat ini praktik swamedikasi cenderung mengalami peningkatan (WHO, 1998). Dalam pelaksanaannya, swamedikasi yang kurang tepat selain menimbulkan beban bagi pasien, juga menimbulkan masalah kesehatan tertentu yang tidak menguntungkan seperti resistensi obat, efek samping, interaksi obat, termasuk kematian (Octavia, D.R, 2019).

Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) yang dilakukan pada tahun 2014 menyebutkan bahwa terdapat 61,05% penduduk Indonesia menggunakan swamedikasi atau pengobatan diri sendiri untuk mengatasi gangguan kesehatan yang dialami (BPS, 2016). Menurut Statistik Kesejahteraan Rakyat diketahui 67,4% penduduk yang sakit memilih untuk melakukan swamedikasi (BPS 2018). Dari beberapa keluhan penyakit ringan, prevalensi swamedikasi demam sebesar 18% (Zeid, W., *et. al.*, 2020). Umumnya swamedikasi dilakukan dalam mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang relatif banyak dialami masyarakat, seperti demam, flu, batuk, nyeri, diare, dan gastritis (Abay, S. M., & Amelo, W., 2010). Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi

Nasional (Susenas) pada tahun 2019 mencatat bahwa 62,74% orang sakit di Indonesia lebih memilih swamedikasi atau pengobatan sendiri untuk mengatasi penyakitnya (BPS, 2013).

Beberapa alasan swamedikasi menjadi pilihan adalah karena biaya pengobatan ke dokter relatif mahal, tidak cukupnya waktu untuk melakukan pengobatan ke dokter, atau kurangnya fasilitas-fasilitas kesehatan di daerah-daerah terpencil (Gupta, P., dkk, 2011). Pengobatan mandiri pada penyakit ringan oleh individu cenderung menggunakan obat bebas, obat bebas terbatas hingga obat tradisional tanpa adanya intervensi dari dokter (Shankar, P. R., dkk, 2002). Data tersebut didukung dengan jumlah obat bebas dan obat bebas terbatas yang beredar di pasaran sehingga dapat digunakan oleh masyarakat untuk melakukan swamedikasi.

Demam adalah kondisi dimana suhu tubuh melebihi batas suhu normal, yakni saat temperatur tubuh melebihi 37,2° C pada pagi hari dan lebih dari 37,7° C pada sore hari. Diperlukan kewaspadaan yang tinggi apabila demam ditandai adanya kenaikan suhu tubuh yang terlalu ekstrim karena bisa mengakibatkan efek yang buruk. Dua penyebab demam yaitu demam infeksi dan demam non-infeksi yang masing-masing penyebab memiliki pengobatan yang berbeda (Depkes RI, 2007).

Penggolongan yang dipakai untuk mengatasi demam yang sering dipakai yaitu Antipiretik dan obat *Antiinflamasi Non-Steroid* (AINS) yang secara umum memiliki efek samping pendarahan lambung, nefrotoksisitas, bronkopasme terutama pada orang dengan riwayat penyakit asma, sehingga

individu dengan Riwayat gangguan ginjal, hati, asma dan hipersensitifitas terhadap obat-obat AINS tidak diperbolehkan meminum obat AINS. Selain itu juga pada ibu hamil dan menyusui perlu diperhatikan dalam penggunaannya (Agata, D. E., 2020).

Pengobatan sendiri atau swamedikasi di masyarakat Indonesia cukup tinggi dan tenaga kesehatan kurang memberikan informasi yang lengkap tentang penggunaan obat yang benar. Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kecenderungan melakukan swamedikasi adalah dengan berkembangnya teknologi informasi sehingga masyarakat menjadi lebih mudah dalam mengakses informasi termasuk di dalamnya informasi mengenai kesehatan (Kertajaya dkk, 2011).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyaningrum, A. E., dkk, (2021), tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku swamedikasi demam menggunakan parasetamol pada mahasiswa S-1 Farmasi di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri terdapat adanya hubungan kuat antara pengetahuan dengan perilaku swamedikasi demam menggunakan parasetamol dikalangan mahasiswa S-1 Farmasi di IIK BW Kediri. Berdasarkan penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti hal yang sama tetapi dengan subjek atau populasi yang berbeda serta berdasarkan tempat dilakukannya penelitian dimana Desa Bumi Dipasena Abadi memiliki akses yang jauh untuk menuju ke tempat pelayanan kesehatan terdekat dan dikarenakan desa Bumi Dipasena Abadi terletak pada kawasan perairan yang memiliki lingkungan dengan suhu ekstrim yang dapat lebih mudah memicu respon tubuh hingga terjadi

kenaikan suhu tubuh (demam) yang mana perpindahan suhu antar manusia dan lingkungan terjadi sebagian besar melalui kulit.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Demam Di Desa Bumi Dipasena Abadi Lampung”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan swamedikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi demam di desa Bumi Dipasena Abadi Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di desa Bumi Dipasena Abadi Lampung.
- b. Mengetahui perilaku swamedikasi masyarakat di desa Bumi Dipasena Abadi Lampung.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi demam di desa Bumi Dipasena Abadi Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan dalam pelayanan kesehatan yang terjadi khususnya mengenai tingkat pengetahuan terhadap pelaku swamedikasi demam dalam pemilihan dan penggunaan obat yang rasional pada masyarakat desa Bumi Dipasena Abadi Lampung .

1.4.2 Manfaat Bagi Insitusi

Hasil penelitian ini bisa di gunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang swamedikasi demam, sehingga masyarakat dapat melakukan swamedikasi dengan benar.

1.4.3 Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan Pustaka atau referensi bagi peneliti selanjutnya.